

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia baik dari bidang jasa, manufaktur, maupun yang lainnya saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan semakin ketat, terutama dalam upaya penyediaan informasi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi atas pelaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi *stakeholder* baik internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi berperan penting sebagai media komunikasi perusahaan dan pengukuran secara ekonomis. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Mengingat pentingnya laporan pendanaan untuk pengguna, untuk itu kualitas laporan keuangan sebagai informasi perlu ditingkatkan. Sementara ini untuk memudahkan laporan keuangan disajikan kepada pengguna dalam bahasa asing dan Indonesia. Menurut IAI (2022:3), tujuan laporan keuangan adalah informasi tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Informasi dapat dikatakan diperbaharui

jika informasi itu ada atau tersedia pada saat pengguna terutama investor membutuhkan. Pemegang saham membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengetahui laba atas modal yang diinvestasikan dan membantu menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual kepemilikan saham perusahaan yang berkelanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

Karakteristik Laporan keuangan menurut *Financial Accounting Standards Board* (2010) No.8 menyatakan bahwa karakteristik kualitatif pada informasi laporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif pendukung. Karakteristik kualitatif fundamental adalah *relevance*, *faithful representation*, sedangkan karakteristik kualitatif pendukung adalah *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*. Laporan keuangan harus memiliki integritas pelaporan yang mampu memberikan informasi merujuk pada karakteristik-karakteristik tersebut. Salah satu karakteristik kualitatif tersebut salah adalah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan maknanya untuk mempengaruhi keputusan. Pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang dan masa akan datang (Hanafi and Halim 2018:31). Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi pembuat keputusan sebagai sumber informasi, dimana akan mempengaruhi pihak-pihak eksternal dan internal suatu perusahaan.

Kewajiban atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai

penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut disampaikan pada pasal 4 (empat) dimana emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Sejalan dengan adanya Program Konvergensi PSAK di bawah *International Financial Reporting Standard* (IFRS) maka Otoritas Jasa Keuangan ditetapkan Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 bahwa perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan tahunan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan tersebut paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Namun pada saat terjadi pandemi *Covid-19* Otoritas Jasa Keuangan memberikan kelonggaran dalam pelaporan keuangan sesuai edaran SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan terkait dengan teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori keagenan adalah gambaran hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agent*). Pihak *principal* memiliki kewenangan dalam melaksanakan evaluasi terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan dan pihak *agent* bertugas dalam melaksanakan kegiatan bisnis perusahaan serta memanfaatkan sumber daya perusahaan agar berlangsung secara efektif dan efisien. Teori agensi berkaitan erat terhadap informasi keuangan jika informasi tersebut disampaikan tepat waktu maka bermanfaat bagi pemakainya. Ketepatan waktu memiliki nilai yang penting terhadap kemanfaatan suatu laporan keuangan. Laporan yang tidak

disampaikan secara tidak tepat waktu akan mengurangi manfaat dari suatu laporan tersebut.

Signaling theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Spense (1973). Teori ini menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi mengenai perusahaan yang baik maka perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi yang baik kepada calon investor. Menurut teori sinyal, terdapat kandungan informasi dalam pengungkapan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya saat mengambil keputusan ekonomi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menindak perusahaan tercatat yang terlambatan menyampaikan laporan keuangan auditannya setelah batas waktu yang ditentukan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia No.306/BEJ/07-2004, yakni Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Sanksi tersebut dapat berupa teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, penghentian sementara usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan penerimaan dan pembatalan pendaftaran. Meskipun ada peraturan dan sanksi kewajiban menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, namun masih ada beberapa perusahaan yang menunda laporan keuangan setiap tahun.

Tabel 1. 1
Data Penyampaian Laporan Keuangan
Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang tercatat di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun buku	Total Perusahaan Tercatat	Total Perusahaan yang Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan	Total Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Persentase
2019	82 Perusahaan	77 Perusahaan	5 Perusahaan	6
2020	90 Perusahaan	45 Perusahaan	45 Perusahaan	50
2021	100 Perusahaan	63 Perusahaan	37 Perusahaan	37
2022	112 Perusahaan	98 Perusahaan	14 Perusahaan	13

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2023

Berdasarkan pada 4 tahun terakhir yang bersumber dari situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id yang menyatakan pada tahun 2019 terdapat 5 dari 82 perusahaan atau 6 persen perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2020 terdapat 45 dari 90 perusahaan atau 50 persen yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2021 terdapat 37 dari 100 perusahaan atau 37 persen perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2022 terdapat 14 perusahaan dari 112 perusahaan atau 13 persen perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi kenaikan serta penurunan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu yang menandakan bahwa perusahaan masih belum patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena menjunjung tinggi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari spekulasi atas saham perusahaan dagang dalam memenuhi hak investor publik. Penanaman modal di perusahaan untuk

memperoleh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, meningkatkan *good governance* perusahaan *go public* di Indonesia, menumbuhkan citra publik terhadap perusahaan (Hartono 2013:392).

Keterlambatan publikasi informasi audit yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan auditan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal perusahaan. Penelitian ini berfokus pada faktor internal yaitu tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Ketepatan waktu salah satu penerapan dari tata kelola perusahaan sebab kualitas pada informasi didalamnya dapat bertambah dan citra baik perusahaan terhadap *stakeholder* terjaga. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah bentuk mempertahankan kinerja suatu perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik bisa dilihat dari mekanisme atas komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen merupakan komisaris direktur yang bertugas untuk mengawasi secara langsung kebijakan dan praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat mendorong pelaporan keuangan secara tepat waktu. Asumsi tersebut didukung oleh penelitian Dufriella dan Utami (2020), sementara kajian studi lainnya menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibuktikan oleh (Rahmatia *et al.* 2020); (Asthama *et al.* 2021); (Perlita 2020); dan (Setiawati *et al.* 2021).

Komite audit pada suatu perusahaan memiliki peran dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Effendi

(2019:51) komite audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan prinsip tata kelola perusahaan mengenai pengungkapan dan transparansi informasi dapat ditetapkan secara memadai dan konsisten. Beberapa studi mengungkapkan bahwasanya komite audit berpengaruh dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Dufriella and Utami (2020) dan Perlita (2020). Namun studi yang dilakukan oleh Setiawati *et al.* (2021), Asthama *et al.* (2021), dan Dufriella dan Utami (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan pengelolaan aset perusahaan selama periode tertentu oleh manajemen. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan analisis menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Hanafi dan Halim 2018:74). Perusahaan dengan hasil profit yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Perusahaan dengan kabar baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Beberapa studi mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Situmorang dan Januardin (2021); Perlita (2020); Sitorus dan Andayani (2019); dan Suadiye (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara kajian studi lainnya menyatakan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibuktikan oleh (Prakoso dan Wahyudi 2022); (Setiawati *et al.* 2021); dan (Suryadi 2021).

Solvabilitas adalah salah satu alat ukur perusahaan dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki banyak utang kepada pihak luar, yang berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena akan menghadapi kesulitan keuangan akibat tingginya tingkat utang. Perusahaan biasanya tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmorang dan Januardin (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Prakoso dan Wahyudi (2022); Suryadi (2021); Perlita (2020); dan Sitorus dan Andayani (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk total nilai aset, total penjualan, dan total ekuitas. Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan tumbuh, dalam hal ini perusahaan semakin bersedia menerbitkan saham baru dan semakin besar kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman tersebut. Perusahaan kategori besar lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya karena perusahaan besar memiliki banyak informasi untuk disampaikan kepada publik sebagai pemangku kepentingan. Studi yang dikaji oleh Situmorang dan Januardin (2021); Azubike (2019); dan Suadiye (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut kajian yang dilakukan oleh Prakoso dan Wahyudi (2022); Setiawati *et al.* (2021); Suryadi (2021); dan Sitorus dan Andayani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan memperhatikan gap hasil penelitian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Internal Non Keuangan dan Keuangan Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* di Bursa Efek dalam rentang waktu 2019-2022. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* adalah emiten beroperasi dalam bidang usaha industri keperluan pokok seperti produksi, distribusi ataupun jasa. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* memiliki pertumbuhan yang stabil membuat saham pada perusahaan *consumer non cyclical* menjadi incaran para investor karena saham ini sesuai dengan investasi jangka panjang sebab pendapatan dan profit cenderung lebih stabil dikarenakan apapun keadaan ekonomi yang sedang berlangsung, barang atau jasa pada perusahaan tersebut masih dicari.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk menguji komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Untuk menguji solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ingin mencapai dalam hal:

1 Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan mampu menambah bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2 Manfaat praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan memperluas pemahaman penulis dengan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah sumber acuan dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjut dengan topik penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini akan menjelaskan gambaran terkait dengan tahapan yang akan dijabarkan sesuai dengan bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui suatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan informasi mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini peneliti menulis dan menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

